

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pemeriksaan ini dipimpin di Setuju Penting TNI Angkatan Laut, Resimen Penolong Pertempuran Marinir Surabaya, Segmen Minimarket (Marinesmart). Jalan Kesatria Bumi Marine Karang Pilang nomor 1 Surabaya Jawa Timur. Eksplorasi ini dilakukan selama kurang lebih 7 bulan mulai Desember 2022 hingga Juni 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Pemeriksaan ini dapat dikelompokkan ke dalam jenis eksplorasi kuantitatif, yaitu eksplorasi khusus yang digunakan untuk menangani informasi yang diperoleh dari daerah penelitian. Penelitian bersifat mencerahkan, khususnya eksplorasi untuk mendapatkan gambaran yang asli dari suatu barang, gambaran yang metodis, nyata dan tepat tentang realitas terkini, kualitas dan hubungan antara kekhasan, masalah dan faktor yang dipertimbangkan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2018: 8) eksplorasi kuantitatif dapat diartikan sebagai pemeriksaan dalam cara berpikir potivisme, yang digunakan untuk melihat populasi atau tes tertentu. Karena ujian ini sebagai angka dan investigasi memanfaatkan wawasan untuk mengukur dan mendapatkan hasil penelitian melalui jajak pendapat.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Umar adalah bermacam-macam komponen yang memiliki kualitas tertentu dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai individu dari contoh. Husain Omar. Rencana Riset ESDM dan Representatif Melakukan Pandangan Dunia Positif dan Berwawasan Kritis. (Husein Umar, 2018: 24).

Sementara itu, menurut Sugiyono, rakyat adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari subyek-subyek atau benda-benda yang memiliki ciri-ciri khusus yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh ilmuwan untuk dipusatkan dan kemudian ditentukan. Sugiyono. Strategi Eksplorasi Manajerial. (Sugiyono, 2018: 50).

Jadi populasi ujian di Resimen Perbantuan Tempur Marinir Surabaya Esensial Bermanfaat adalah 1.900 orang dan memiliki 38 detasemen.

3.3.2 Sampel

Menurut Fauzy (2019: 23) Pemeriksaan sewenang-wenang metodis adalah satu lagi opsi dalam pengujian yang sangat berharga untuk menerima populasi besar sebagai berikut:

Rumus:

$$I = \frac{N}{n} = \frac{1.900}{38} = 50$$

N : 1.900 / Populasi, n : 38 / Peleton, I : 50 / Anggota

Jadi pakar ini menggunakan contoh 50 responden yang diambil dari salah satu dari 38 unit TNI Angkatan Laut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

1. Informasi Penting

Informasi penting adalah informasi yang dikumpulkan, ditangani, dan diperoleh secara langsung dari obyek pemeriksaan. Informasi penting dari penelitian ini diperoleh dari survei yang beredar kepada responden untuk dibalas. Responden dalam penelitian ini adalah perwakilan dari Marinesmart (Primbanburmar Surabaya).

2. Informasi Tambahan

Informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh bukan dari organisasi, melainkan informasi yang diperoleh dari catatan, buku logika, hasil penelitian, arsip yang disusun atau karya yang berkaitan dengan pusat eksplorasi. Informasi tambahan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah sebagai studi penulisan, catatan harian, data organisasi dan gambaran umum organisasi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, artikulasi dan informasi yang diperlukan dalam kajian ini, metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pendekatan pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber (Ridwan, 2018: 29).

2. *Polling*

Poll adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau penjelasan yang tersusun kepada responden untuk dibalas (Sugiyono, 2018: 194). Teknik pengisian polling yang digunakan oleh pembuat adalah dengan menggunakan skala Likert.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2018:134) skala likert digunakan untuk mengukur mentalitas, perasaan dan kesan seseorang atau kelompok tentang kekhasan persahabatan. Dalam skala Likert, faktor yang akan diestimasi diubah menjadi pointer variabel. Kemudian penanda-penanda tersebut digunakan sebagai tahap awal untuk mengumpulkan benda-benda instrumen sebagai proklamasi atau pertanyaan.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Kuesioner

1	Sangat setuju	Skor 5
2	Setuju	Skor 4
3	Ragu-ragu	Skor 3
4	Tidak setuju	Skor 2
5	Sangat tidak setuju	Skor 1

Sumber : Data Diperoleh Dari Sugiono 2023

Jajak pendapat diberikan kepada klien pernikahan ahli Dewi Arum untuk mendapatkan informasi secara langsung, informasi ini adalah informasi penting yang didapat langsung dari sumber pertama, pertanyaan yang menyertainya akan diajukan kepada responden sebagai bergabung.

3. Persepsi

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiono, menyatakan bahwa persepsi adalah interaksi yang rumit, sebuah siklus yang terbentuk dari siklus organik dan mental yang berbeda. Persepsi dilakukan tanpa menggunakan pertanyaan, hanya dengan persepsi langsung terhadap kejadian dari item yang diteliti. (Sugiyono, 2018: 55).

4. Perpustakaan

Kajian menulis berkaitan dengan penyelidikan hipotesis dan berbagai acuan yang berkaitan dengan nilai-nilai, standar-standar sosial yang berkembang dalam situasi sosial yang dikaji, selain itu penelitian kepustakaan sangat penting dalam mengarahkan eksplorasi, hal ini karena kajian tidak dapat dipisahkan dari ilmu kepustakaan (Sugiyono, 2016: 65).

3.5 Operasional Variabel

Variabel adalah efek samping yang menjadi titik fokus para pakar sebagai kredit artikel yang memiliki ragam antara satu dengan lainnya (Sugiyono, 2018: 39), menurut Sugiyono arti penting faktor penelaah adalah “Faktor eksplorasi pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang tidak ditentukan oleh penelitian untuk mendapatkan data tentangnya, kemudian pada titik itu ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independent / Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2018:61) mendefinisikan signifikansi faktor otonom sebagai berikut “Faktor bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pemeriksaan ini mengidentifikasi faktor otonom, khususnya:

1. SDM (X1)

SDM adalah sifat dari upaya individu dalam jangka waktu tertentu untuk memberikan layanan atau produk. Dalam menilai pelaku bisnis yang memiliki sumber daya manusia yang memadai cenderung dilihat dari beberapa penanda yang berhubungan dengan manusia. Sesuai Rapih dalam Subagyo (2010: 37) ada beberapa penanda untuk mengukur sifat SDM antara lain:

- a. Tingkat intruksi.
- b. Pengalaman di dunia bisnis.
- c. Kemampuan administrasi secara keseluruhan.

2. Modal (X2)

Modal mungkin merupakan latihan penciptaan tokoh utama. Untuk organisasi yang baru saja ditata atau baru saja mulai mempertahankan bisnisnya, modal digunakan untuk dapat melakukan aktivitas bisnisnya.

Modal yang saya gunakan dalam eksplorasi ini adalah modal moneter yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Menurut Rapih dalam Munizu (2010: 36) dapat dipahami bahwa ada

beberapa penanda yang digunakan untuk mengukur modal moneter suatu UMKM, antara lain:

- a. Pemanfaatan modal sendiri.
- b. Pemanfaatan modal kredit.
- c. Tingkat manfaat dan pengumpulan modal.
- d. Kenali biaya individu dan perusahaan.

3. Mempromosikan (X3)

Mempromosikan adalah pengembangan dari langkah-langkah yang digagas untuk mengiklankan barang (Sukarno, 2009: 337). Dalam memperkirakan sifat menampilkan diperlukan penanda. Santoso, dkk., (2015: 175) memaknai bahwa pemaparan penanda menggabungkan beberapa hal, antara lain:

- | | |
|---------------------|---------------|
| a. Kualitas barang. | c. Kemajuan. |
| b. Biaya. | d. Kendaraan. |

3.5.2 Variabel Dependent / Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil, atau variabel yang dipengaruhi oleh faktor bebas, (Sugiyono 2018: 39). Dalam memperkirakan presentasi UMKM, diperlukan penanda yang sesuai. Sesuai Rapih dalam Zaenal (2012:45) merekomendasikan bahwa dalam memperkirakan pameran UMKM menggunakan pointer-pointer antara lain:

- a. Pengembangan manfaat.
- b. Pengembangan dalam jumlah klien.
- c. Pengembangan dalam jumlah kesepakatan.
- d. Pembangunan dalam kualitas sumber daya.

3.6 Metode Analilis Data

Analisis Data adalah tindakan setelah informasi dari semua responden dan informasi yang berbeda telah terkumpul (Sugiyono, 2018: 147). Strategi investigasi informasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa informasi yang telah dikumpulkan dari pengujian realitas spekulasi yang telah diajukan. Pemeriksaan informasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS untuk mempercepat dan memperbaiki estimasi. Berikutnya adalah strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memanfaatkan:

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 267) “hasil eksplorasi masing-masing yang substansial dapat menjadi keserupaan antara informasi yang dikumpulkan dengan informasi yang benar-benar terjadi dalam artikel yang diteliti”. Tes ini digunakan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat mengungkap keakuratan efek samping yang diperkirakan. Alat ukur yang digunakan dalam uji legitimasi adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan hasilnya akan dicoba untuk membuktikan apakah informasi tersebut sah atau tidak. Pengujian untuk menguji legitimasi responden menggunakan persamaan koneksi “item kedua” sebagai berikut:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Luasnya koefisien koneksi

X = Skor hal

Y = Skor mutlak

N = Jumlah artikel responden uji

$\sum xy$ = Jumlah hasil skor antara setiap hal dengan skor absolut

$\sum x^2$ = Jumlah kuadran bernilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadran bernilai Y

Jika $r_{hitung} > r_{table}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{table}$ berarti tidak valid

Pada uji legitimasi, uji kepentingan dilengkapi dengan mengkontraskan r hitung dan r tabel untuk tingkat peluang (df) = n - 2, dimana n adalah jumlah pengujian dan tingkat kepentingan 5% (0,05).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:38) hasil penelitian seharusnya dapat diandalkan jika terdapat kesamaan instrumen, kesamaan responden, dan waktu yang berbeda. Sugiyono (2018:130) merekomendasikan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh koefisien Alpha untuk setiap variabel $> 0,6$ yang berarti instrumen dapat digunakan secara andal. Keteguhan instrumen dapat dicoba melalui uji kualitas luar yang teguh dan uji kualitas yang teguh ke dalam, Sugiyono, (2018:132). Persamaan ini sesuai untuk pengujian ketergantungan:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\varepsilon\sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_1 = dalam kualitas yang tak tergoyahkan, semuanya setara

k = kualitas pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah benda variabel

σt = perubahan mutlak

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model kekambuhan melacak hubungan antara faktor-faktor bebas. Model kekambuhan yang layak seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas. Jika faktor-faktor otonom terhubung, faktor-faktor tersebut tidak simetris. Faktor orthogonal adalah faktor bebas yang harga hubungannya tidak setara dengan apapun (Ghozali, 2017: 105).

Multikolinearitas harus terlihat dari nilai resistensi dan kebalikan dari faktor ekspansi fluktuasi (VIF). Perlawanan memperkirakan ketidakkekalan faktor-faktor bebas yang dipilih yang tidak dapat dipahami oleh faktor-faktor otonom lainnya. Dengan cara ini, nilai resiliensi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (dengan alasan bahwa $VIF=1/resistensi$) dan menunjukkan kolinearitas. Nilai cutoff yang biasa digunakan adalah nilai resiliensi $> 0,10$ atau setara dengan nilai $VIF < 10$. (Ghozali, 2016: 106).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah model relaps, faktor membingungkan atau residual memiliki sirkulasi yang khas (Ghozali, 2018: 160). Dalam ulasan ini, uji kebiasaan informasi menggunakan strategi Kolmogorov-Smirnov. Model dinamis yang menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Sig. Nilai Atau nilai kepentingan atau kemungkinan $< 0,05$, maka penyebaran informasi tidak khas.
- b. Sig. Nilai Atau nilai kepentingan atau kemungkinan $> 0,05$, maka, pada saat itu, penyebaran informasi adalah tipikal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti menguji apakah dalam model relaps terjadi fluktuasi yang tidak konsisten dimulai dari satu sisa persepsi kemudian ke yang berikutnya. Jika perbedaan mulai dari satu persepsi bertahan kemudian ke persepsi berikutnya tetap, disebut homoskedastisitas dan jika dianggap unik disebut heteroskedastisitas. Model relaps yang layak adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 139).

Cara untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot realistis antara nilai yang diharapkan dari variabel dependen (ZPRED) dan sisanya (SRESID). Pengenalan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah ada contoh

pasti pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana pivot Y adalah X yang telah diantisipasi, hub X adalah sisa (harapan Y - Y asli) yang telah direnungkan. Investigasi penting:

- a. Jika ada contoh tertentu, misalnya bintik-bintik yang membingkai contoh umum tertentu (bergelombang, membesar dan kemudian membatasi), maka pada saat itu terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila terdapat contoh yang wajar, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada pivot Y, maka pada titik tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 139).

3.6.4. Uji Regresi Linier Berganda

Banyak investigasi relaps langsung digunakan oleh para analis, jika ilmuwan berharap untuk mengantisipasi bagaimana keadaan variabel (aturan) yang bergantung terombang-ambing, dengan asumsi bahwa setidaknya dua faktor otonom sebagai faktor indikator dikendalikan, kualitasnya diperluas atau dikurangi (Sugiyono, 2018: 275). Resep yang digunakan adalah menurut Suharyadi Purwanto berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + a + b_2X_2 + a + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = kinerja umkm

A = konstanta

B1,b2,b3 = koefisien regresi sdm, permodalan dan pemasaran.

X_1 = SDM

X_2 = Modal

X_3 = standar eror

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien jaminan adalah besarnya komitmen variabel otonom terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien jaminan, semakin tinggi kapasitas faktor bebas untuk memahami varietas dalam perubahan variabel dependen.

Rumus:

$$Kd = R^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien jaminan atau seberapa jauh perubahan variabel dependen.

R : Berbagai Hubungan.

3.6.6 Uji t

Uji t digunakan untuk memutuskan apakah faktor bebas agak mempengaruhi variabel dependen.

Rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

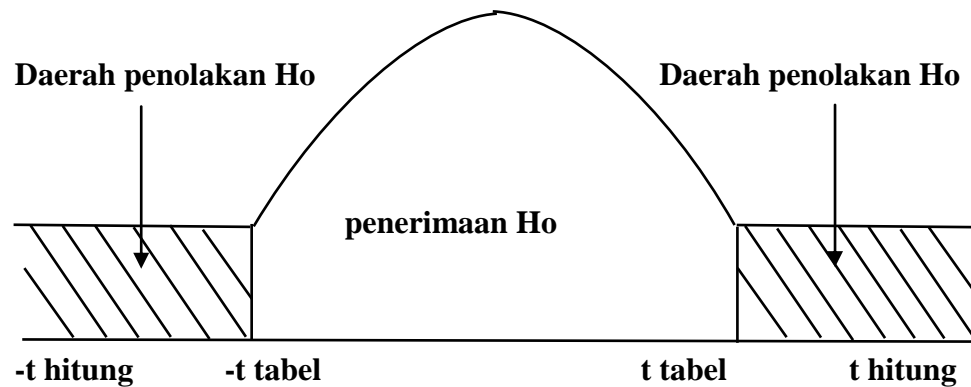
n : jumlah sampel yang diteliti

dengan kriteria sebagai berikut :

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dengan gambar sebagai berikut :



Gamabr 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan uji t

3.6.7 Uji F

Uji F untuk menentukan pengaruh faktor otonom sekaligus dengan persamaan yang menyertainya (Sugiono, 2016: 264).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K)}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimna :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independen

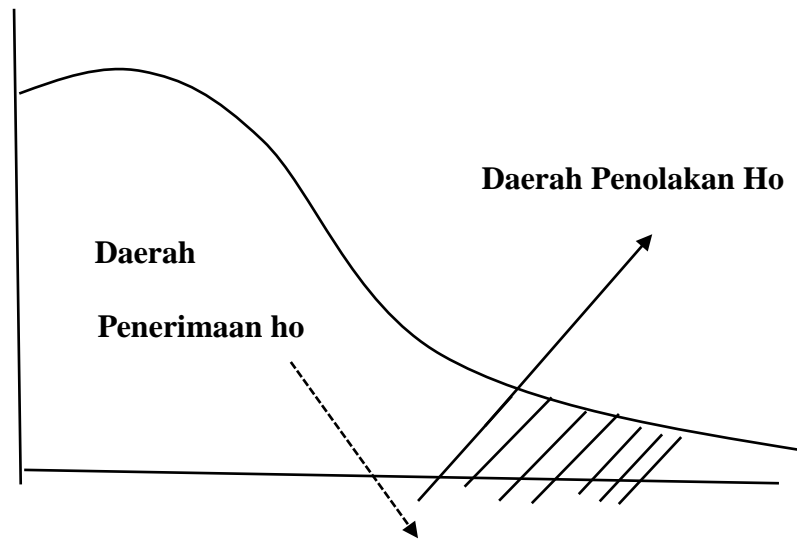
N = Jumlah sampel

dengan kriteria sebagai berikut :

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan uji F

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian / Penulisan Skripsi Tahun 2022-2023
Fakultas Ekonomi – Manajemen Universitas Islam Lamongan

No	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Draf Proposal	■						
2	Survey Awal	■						
3	Konsultasi Proposal		■					
4	Seminar Proposal		■					
5	Komprehensif			■				
6	Proposal Jadi			■				
7	Proposal Penelitian				■			
8	Analisis Data					■		
9	Konsultasi						■	
10	Pembuatan Laporan						■	
11	Penulisan						■	
12	Skripsi Jadi							■
13	Ujian Skripsi							■

Sumber : Data Diolah Berdasarkan Kegiatan Penulis